

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah bangsa yang besar dan terkenal, yang kaya dengan keberagaman suku bangsa, budaya semua itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Keberagaman suku bangsa di Indonesia telah melahirkan ragamnya budaya. Indonesia merupakan suatu negara yang terbentang di antara berbagai pulau yang ditinggali oleh beragam etnis. Oleh karena itu, keadaan serta lingkungan tempat tinggal mereka memainkan peran penting dalam menginspirasi gagasan dalam proses pembentukan kebudayaan dan tradisi.

Keanekaragaman merupakan situasi di mana dalam suatu masyarakat terdapat beragam kelompok suku, ras, agama, keyakinan, perbedaan pendapat dalam politik, norma sosial, serta perbedaan ekonomi hingga perbedaan dimensi sosial. Berdasarkan teori evolusi kebudayaan, manusia secara umum telah mengalami aspek-aspek yang bersifat universal dalam kehidupan mereka, seperti yang tercermin dalam tujuh elemen budaya universal.¹ Kelompok suku atau etnis mengacu pada kelompok besar yang bersatu dalam ras, agama, dan juga budaya. Mereka yang berkumpul karena kesamaan unsur biologis atau budaya disebut sebagai entitas etnis.

¹ Sugeng Pujileksono, *Petualangan Antropologi: Sebuah Pengantar Ilmu Antropolog* (Malang: UMM Press, 2006), 3.

Dari Kamus Bahasa Indonesia, budaya diartikan pikiran, akal budi, hasil. Sedangkan membudayakan yaitu mengajarkan agar memiliki budaya, mendidik agar berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik agar berbudaya.²

Dari bahasa Sanskerta, kebudayaan berasal dari kata *budh* yang memiliki arti akal, kemudian menjadi kata *budhi* atau *bhudaya* kemudian kebudayaan memiliki arti sebagai hasil pemikiran atau akal manusia dan kemudian terdapat pendapat lain yang mengatakan budaya itu bersumber dari kata budi dan daya.³

Berdasarkan beberapa pandangan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Budaya merupakan produk dari pemikiran, daya pikir, dan ekspresi kreatif manusia yang timbul dari interaksi antara individu-individu dalam masyarakat dan hubungannya dengan lingkungan alam. Di sisi lain, kebudayaan adalah hasil dari inisiatif intelektual manusia seperti sistem keyakinan, karya seni, dan tradisi adat. Kebudayaan diupayakan untuk menyatukan masyarakat serta membentuk kesatuan dalam komunitas.

Selanjutnya selain budaya pendidikan juga mempunyai posisi yang penting dalam aspek kehidupan manusia.⁴ Kepentingan itu untuk meraih tujuan yang bisa diambil. Di Indonesia tujuan yang ingin diambil dalam pendidikan secara eksplisit dirumuskan dalam Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3.⁵

² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 130-131.

³ Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 30-31.

⁴ Zainudin Fanani, *Pedoman Pendidikan Modern* (Arya Surya Perdana, 2010), 5.

⁵ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib*, 2 (2015), 361.

Dalam peraturan Undang-undang mengenai sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa tujuan dan peran pendidikan adalah membentuk individu Indonesia secara keseluruhan, dengan fokus utama pada nilai-nilai beriman dan bertaqwa yang berakhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, keterampilan, daya kreasi, kemandirian, serta menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Ketika kita menyelidiki lebih mendalam dimensi "keutuhan manusia" yang terdapat dalam Undang-undang tersebut, terdiri dari dua aspek yang berhubungan erat. Aspek-aspek ini adalah dimensi religius yang melibatkan keyakinan dan iman, serta dimensi sosial yang berkaitan dengan kompetensi, kemandirian, kewarganegaraan yang demokratis, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, untuk mencapai konsep manusia yang utuh, diperlukan pendekatan pendidikan yang tepat dan sesuai.

Dalam hal ini pendidikan akhlak menjadi inti penting dalam menyeimbangkan moral dan etika dalam tantangan masyarakat. Akhlak merupakan ajaran Islam yang perlu dimiliki setiap insan untuk membentuk karakter diri serta hubungan baik kepada Allah swt. dan hubungan sosial kepada Manusia, begitupun mempengaruhi cara kita bersikap dan berfikir yang baik.⁶

Akhlak dalam kehidupan individu memiliki kedudukan yang sangat signifikan, baik dalam peran mereka sebagai anggota masyarakat maupun sebagai bagian dari bangsa, sebab kondisi kemajuan dan keruntuhan, keberhasilan dan kegagalan suatu bangsa bergantung pada moralitasnya. Jika

⁶ Suryadarma and Haq, Pendidikan Akhlak, 362.

moralitasnya baik, maka lahir dan batinnya akan menjadi positif dan sebaliknya jika moralitasnya rendah, maka lahir batinnya akan jelek juga. Akhlak hal penting yang punya keterkaitan dalam aspek kehidupan manusia, tanpa akhlak, manusia tidak akan bisa mewujudkan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk mulia.⁷

Pengukuhan nilai-nilai moral dan karakter dalam situasi saat ini memiliki relevansi sebagai upaya mengatasi problem moral yang sedang terjadi di negara kita. Tidak dapat disangkal bahwa saat ini kita menghadapi krisis etika yang signifikan di tengah masyarakat, dengan dampak yang serius terutama pada generasi penerus, yakni anak-anak. Sehingga diperlukan metode atau cara dikalangan keluarga dan sosial masyarakat agar memudahkan dalam penerapan pendidikan akhlak agar hidup bermartabat dalam sosial kemasyarakatan.

Budaya dan pendidikan akhlak mempunyai posisi yang begitu penting dan pengaruh untuk menanamkan nilai luhur bangsa, yang begitu berdampak pada pembentukan karakter. Melihat beragamnya suatu etnis dan budaya mempunyai peluang besar dalam membangun dan mengembangkan pendidikan, dan keberagaman budaya adalah bagian dari kearifan lokal. Kearifan lokal adalah hasil pemikiran, nilai dan pandangan pada suatu tempat

⁷ Ibrahim Sirait, Dja Siddik, and Siti Zubaidah, “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan,” *Edu Religia* 1, no. 4 (2017).

yang penuh bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.⁸

Sama halnya dengan budaya pada masyarakat, di Indonesia adalah negara yang beraneka ragam yang begitu banyak budaya, suku, dan bahasa dari Sabang sampai Merauke, tak terkecuali budaya yang ada di pulau Sulawesi yang terletak sebelah Barat, dimana masyarakatnya mayoritas bersuku Mandar dan mempunyai budaya tersendiri. Salah satu diantaranya adalah Budaya *Siriq* yang merupakan jati diri atau identitas pribadi warga Suku Mandar yang masih eksis di kalangan masyarakat Mandar.

Salah satu kearifan lokal yang ada di Sulawesi Barat adalah budaya *siriq*. Budaya *siriq* suatu budaya yang masih berlaku dan dipertahankan oleh masyarakat suku Mandar di Sulawesi Barat. Masyarakat Mandar di Sulawesi Barat umumnya dikenal sebagai penganut adat istiadat yang kuat. Berbagai tantangan baik dari segi perkembangan teknologi maupun di era modernisasi sekarang ini yang ada kalanya hampir menggoyahkan dalam kehidupan dan pikiran mereka namun pada akhirnya adat istiadat tersebut tetap hidup dan bahkan kedudukannya makin kukuh dalam masyarakat hingga kini.⁹

Pada dasarnya, konsep *siriq* mengandung arti yang mendalam mengenai harkat martabat harga diri dan nilai individu yang berkaitan dengan komunitas dan lingkungannya. Konsep nilai diri ini erat kaitannya dengan makna hakikat kemanusiaan, dihadapkan kepada dua sisi dalam dalam

⁸ St. Maghfirah, "Siri' Na Pacce Dalam Suku Makassar Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist," *Tahdis* 7no.2(2016), 159. <http://journal.uin-alaudidin.ac.id>, 227.

⁹ Darmawan Mas'ud Rahman, *Lokko' Dan Siri'* (Polewali: Seminar Budaya Mandar, 1987).

kehidupan manusia di atas alam ini. Dua unsur yang berhadapan itu ialah antara baik dengan yang tidak baik. Untuk mendapatkan yang baik dan mengalahkan yang tidak baik, maka *Siriq* dalam pandangan nilai budaya menempati suatu posisi paling penting. Kepentingan itu perlu dikenal secara mendalam, agar manusia mengenal dirinya sendiri, keluarganya, semua familinya, dan bahkan lingkungannya. Manusia sebagai ciptaan Tuhan yang paling mulia diharapkan selalu menjaga nilai *siriq*. Dengan menjaga nilai *siriq* dalam kehidupan dan penghidupannya, seseorang akan terhindar dari cacat-cerca orang lain.¹⁰

Ajaran Islam telah memberikan panduan mengenai nilai kehormatan dalam aktivitas sehari-hari, sehingga diungkapkan bahwa rasa malu itu bagian dari iman. Diskusi mengenai prinsip malu ini telah luas dibahas oleh para cendekiawan terdahulu dan diabadikan dalam nasehat-nasehat para intelektual muslim baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam karya Sahih Bukhari dan Muslim, terdapat hadis-hadis yang mengulas aspek-aspek malu, termasuk di dalamnya pemahaman bahwa malu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari iman.¹¹

Pendidikan agama Islam dan budaya *siriq* memiliki hubungan yang saling mendukung dan saling menguatkan. Proses pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk karakter individu yang memiliki akhlak yang baik, pengetahuan yang luas, kemampuan kreatif dan inovatif, serta

¹⁰ H. Ahmad Asdy, *I Pura Para'bue*, ed. Anwar Sewang (Yayasan Mahaputra Mandar, 2006), 45.

¹¹ Husnul Khotimah, "Implementasi Nilai-Nilai Budaya Siri' Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Parepare" (IAIN Parepare, 2015).

mampu mengarahkan peserta didik ke arah kebenaran yang hakiki sebagai landasan kehidupan di dunia dan akhirat.

Sementara itu, konsep budaya *siriq* dapat berfungsi sebagai semangat bagi komunitas Mandar dalam meningkatkan kualitas pribadi, terutama dalam hal pembentukan karakter dan sifat individu. Oleh karena itu, jika diterapkan dalam konteks pembelajaran, terutama dalam pendidikan agama Islam, ini akan menjadi pendekatan yang sangat tepat. Nilai pendidikan Islam yang mengandung dalam nilai pendidikan *i'tiqodiah* (keimanan), nilai pendidikan *amaliah* (ibadah dan muamalah), dan nilai pendidikan *khuluqiah* (akhlak) memiliki kesamaan dengan nilai *siriq* yang meliputi *Malappu* (jujur), *Maroro* (lurus/tegak), *Matappa'* (percaya/iman), *Marakke* (takut).¹²

Kehadiran modernisasi tidak bisa dibendung dan menjadi konsekuensi logis dari arus globalisasi berdampak pada budaya karena akan berpengaruh terhadap tingkah laku, pola pikir, gaya hidup masyarakat dan dapat mempengaruhi keeksistensian kearifan lokal termasuk budaya *siriq*.¹³

Para budayawan beranggapan perubahan nilai budaya adat istiadat yang berhubungan dengan masalah etika yang di topang oleh konsep budaya *siriq* di Mandar telah banyak pergeseran dari konsep dasarnya. Dalam hubungan tersebut, para pakar budayawan mengemukakan bahwa dalam kenyataan hidup di masyarakat sekarang ini gejala erosi di mana nilai-nilai budaya *siriq* telah mulai memperlihatkan bentuknya yang sudah mulai mengalami pergeseran.

¹² Asdy, *I Pura Para'bue*, 41.

¹³ Maghfirah, "Siri' Na Pacce Dalam Suku Makassar Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist."

Orientasi sebagai masyarakat atau karena menurutnya zaman telah canggih, terutama kelompok menengah atas yang kemudian menurun kepada kelompok bawah akibat pandangan hidup mereka yang berorientasi pada kehidupan yang bersifat materialistik dan canggih budaya *siriq* di Mandar merupakan suatu hal yang sangat vital dalam kehidupan orang Mandar dan menjadi ciri khas profil manusia Mandar dalam takaran nilai kemanusiaan. Bagi orang Mandar, jika *siriq* sudah tidak berperan dalam hidupnya, hilang pulalah nilai dan reputasinya sebagai manusia dimata masyarakat umum dimanapun berada. *Siriq* adalah nilai kemanusiaan dan harga diri yang erat hubungannya dengan perasaan manusia dalam seluruh hidup dan kehidupannya, baik dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan.¹⁴

Dari sekilas wawancara dengan informan diperoleh bahwa budaya *siriq* ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter budaya *siriq* yaitu *Malappu* (jujur), *Maroro* (lurus/tegak), *Matappa'* (percaya/iman), *Marakke* (takut) bahwa budaya *siriq* mengandung nilai budaya yang dimiliki, ditaati, dihormati dan dihargai, serta dipertahankan oleh masyarakat. Desa Adolang Dhua Kecamatan Pamboang adalah salah satu desa di Kabupaten Majene yang masih terkenal budaya mandar. Khususnya budaya *siriq* di masyarakat Mandar di majene masih berakar dalam kehidupan masyarakat karena budaya *siriq* masyarakat Mandar banyak mengandung nilai-nilai Islam terutama dalam metode pendidikan akhlak menjunjung tinggi rasa dan nilai norma agama.¹⁵

¹⁴ Herli Sejarah, "Bergesernya Nilai Budaya Dalam Etika Siri' Di Mandar Sulawesi Barat," http://herlisejarah.blogspot.com/2017/05/bergesernya-nilai-budaya-dalam-etika_27.html?m=1, diakses tanggal 28 Mei 2017, 1.

¹⁵ Burhanuddin, *wawancara* (Adolang Dhua, 17 September 2022).

Berdasarkan peninjauan lapangan terhadap masyarakat di Desa Adolang Dhua Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene menyatakan bahwa menyelenggarakan pendidikan yang berdasarkan pada nilai dan norma dari agama dan budaya bangsa Indonesia. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian di desa Adolang Dhua serta peneliti ingin lebih jauh mengetahui terkait penerapan metode pendidikan akhlak dalam budaya *siriq* yang sudah diterapkan terhadap masyarakat Mandar di Desa Adolang Dhua. Sehingga penelitian mengangkat tentang metode pendidikan akhlak dalam budaya *siriq* diterapkan terhadap masyarakat Mandar Desa Adolang Dhua.

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, maka dengan ini akan mengkaji secara mendalam terkait metode pendidikan akhlak dalam budaya *siriq* di masyarakat Mandar Desa Adolang Dhua.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pendidikan akhlak dalam budaya *Siriq* pada masyarakat Mandar di Desa Adolang Dhua?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pendidikan akhlak dalam budaya *Siriq* pada masyarakat Mandar di Desa Adolang Dhua?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis metode pendidikan akhlak dalam budaya *Siriq* pada masyarakat Mandar di Desa Adolang Dhua.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pendidikan akhlak dalam budaya *Siriq* pada masyarakat Mandar di Desa Adolang Dhua.

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini terdapat dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagaimana termaktub dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC) tahun 2019.¹⁶ yaitu Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis yakni disamping pengenalan budaya *siriq* di Masyarakat Mandar Majene tetapi juga mengejawantahkan dalam pendidikan akhlak melalui budaya *siriq*.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, diharapkan penelitian ini bermanfaat nyata kepada:

- a. Pendidik

Bisa memberikan informasi edukatif terkait budaya *siriq* yang kemudian penerapan metode ini bisa diterapkan pada generasi penerus

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC)* (Mojokerto: IKHAC, 2019), 33.

bangsa pada lembaga pendidikan di Majene baik secara formal maupun informal dalam pembentukan akhlak yang baik.

b. Budayawan Mandar

Bisa menjadi diantara referensi dan acuan informasi terkait materi budaya Mandar terkhusus tentang *Siriq* yang merupakan nilai dan penanda identitas masyarakat Mandar di Sulawesi Barat umumnya.

c. Masyarakat Majene

Bisa menjadi acuan dan tolak ukur terkait budaya Mandar tentang *siriq* untuk penerapan metode ini diterapkan lebih jauh dan khusus kepada masyarakat tertentu khususnya pada masyarakat Majene Sulawesi Barat.

d. Perpustakaan Wilayah

Bisa menjadi tambahan referensi dan kekayaan materi kabupaten dalam menambah koleksi bacaan masyarakat Mandar khususnya di Wilayah Kabupaten Majene tentang budaya *Siriq* dan penerapan metode di Masyarakat Mandar Majene Sulawesi Barat.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Di bawah ini merupakan hasil peninjauan calon peneliti terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian calon peneliti:

1. Penelitian Bidasari, A. berjudul "*Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Budaya Siri' Pada Siswa MA Daarul Qur'an Pajalele Kabupaten Bone*", tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam penanaman Budaya Siri' pada siswa, dan bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan Budaya Siri' pada siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui *field research* (riset lapangan) dengan menggunakan pendekatan pedagogis dan pendekatan sosiologis. Penelitian ini menggunakan teknis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknis analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan Budaya Siri' pada siswa di MA Daarul Qur'an Pajalele dengan strategi saling menghargai sesama, menerapkan budaya *mappatabe'* yang sangat penting untuk diberikan pemahaman kepada siswa bagaimana nilai *mappatabe'* itu sangat melekat di kalangan masyarakat dan lingkungan sekolah. 2) Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan Budaya Siri' pada siswa MA Daarul Qur'an Pajalele adalah memberikan pemahaman serta tindakan kepada siswa melalui perilaku yang dicontohkan dengan *Sipakataui* (memanusiakan), *Sipakalebbi* (saling menghargai), dan *Sipakainge'* (saling mengingatkan).¹⁷

¹⁷ A. Bidasari, "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Budaya Siri' pada Siswa Ma Daarul Qur'an Pajalele Kabupaten Bone" (Doctoral dissertation, IAIN Bone, 2022), <http://repositori.iain-bone.ac.id/1104/>.

2. Penelitian Aqsa, M. berjudul *“Implementasi nilai-nilai pendidikan moral dalam budaya siri’ masyarakat Bugis dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam: studi di SD Negeri 66 Gantarang dan SD Negeri 65 Kompang kabupaten Sinjai”*, tahun 2020.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang berbudaya, ada suatu aspek yang bersifat umum dan terdapat pada perilaku manusia yang dikenal sebagai moral. Semua perilaku manusia seperti nilai kejujuran, keadilan, kemanusiaan, dan bertingkah laku harus selalu sesuai dengan kaidah yang terdapat ditengah masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat didalam budaya siri’ masyarakat Bugis diimplementasikan dilingkungan sekolah Dasar Negeri 66 Gantarang dan di Sekolah Dasar 65 Kompang serta dilingkungan keluarga. 2) Bagaimana relevansi budaya siri’ dengan pendidikan agama Islam? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persoalan budaya siri’ yang terdapat dilingkungan masyarakat Bugis, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi budaya siri’ masyarakat Bugis dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam dapat memberikan sumbangsih terhadap peserta didik. Di lingkungan masyarakat Bugis dengan berangkat dari sisi pendekatan nilai budaya.

Penelitian ini berangkat dari filsafat fenomenologis-kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian etnografi, jenis penelitian ini adalah

penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian dengan objeknya mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan moral dalam budaya siri'.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian etnografi pendidikan yang berkaitan dengan studi tentang pola dan bentuk kebudayaan dan perspektif para partisipan dalam latar natural dan ilmiah. Dengan tertanamnya nilai siri' ini didalam diri peserta didik maka mereka memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Penelitian ini menemukan hal penting tentang nilai moral budaya siri' yang diterapkan disekolah dan masih dipertahankan. Seperti sopan santun, kejujuran, disiplin, kerja keras dan mappuang, sipakatau, sipakainge dan sipakalebbi. Nilai yang terkandung didalam budaya siri' pada konteks dunia pendidikan meliputi sikap disiplin, keteguhan, kejujuran, sopan santun, sikap amanah, rendah diri, sehingga nilai tersebut lebih kepada etika dan adab seseorang dalam kehidupan sosialnya.¹⁸

3. Penelitian Yunus, Y. berjudul "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Dan Dampak Terhadap Pendidikan Karakter*", tahun 2018.

Hal yang perlu dipahami bahwa budaya siri' adalah produk manusia dimasa lalu yang dijadikan sebagai falsafah hidup dengan pengaruh sosiokultural masyarakat Bugis. Selain dari pada itu, budaya siri' ada sebelum Islam masuk di wilayah Sulawesi secara khusus Bugis.

¹⁸ M. Aqsa, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Budaya Siri'masyarakat Bugis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam: Studi Di SD Negeri 66 Gantarang Dan SD Negeri 65 Kompang Kabupaten Sinjai" (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), <https://digilib.uinsby.ac.id/44303/>.

Selama ini implementasi siri' dalam ruang menjaga harkat, derajat, dan martabat manusia. Begitupula dalam pendidikan Islam, pendidikan dilaksanakan pada hakekatnya mengantarkan manusia pada harkat, derajat, dan martabat manusia.

Pada dasarnya, siri' dalam mempertahankan harga diri seseorang lebih pada pendekatan pola rasa seseorang tanpa diimbangi pola rasio sehingga potensi ketersinggungan seseorang sangat besar. Sementara pendidikan Islam mengantarkan manusia keseimbangan keduanya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Dampak Terhadap Pendidikan Karakter di Masyarakat Bugis pada umumnya.¹⁹

4. Penelitian Khatimah, H. berjudul *"Implementasi Nilai-Nilai Budaya Siri'dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare"*, tahun 2018.

Implementasi nilai-nilai budaya siri' adalah suatu proses untuk menerapkan atau melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas yang berharga dan bernilai, memiliki kualitas dan sangat penting bagi individu dan kelompok dengan menjadikan budaya siri' sebagai pedoman atau falsafah hidup bagi semua perilaku dan pengambilan keputusan terhadap apa yang etis dan logis sehingga lebih terarah. Pembelajaran pendidikan agama Islam selalu dikaitkan dengan nilai-nilai budaya siri' (malu) baik

¹⁹ Yunus, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Dan Dampak Terhadap Pendidikan Karakter" 2, no. 1 (2018).

dari segi keimanan, ibadah dan muamalah, dan juga akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai budaya siri' dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah yang utuh sebagaimana adanya, tanpa dilakukan perubahan dan intervensi dari peneliti.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi yaitu mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan, wawancara yang dilakukan dengan menggunakan beberapa informan yang terdiri dari 5 orang yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru pendidikan agama Islam kelas X-XII, dan metode dokumentasi yang digunakan untuk menyimpan data-data dan bukti-bukti hasil penelitian. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif bersifat induktif yaitu suatu analisis data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, kemudian berkembang menjadi teori.²⁰

²⁰ Khotimah, "Implementasi Nilai-Nilai Budaya Siri' dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Parepare."

Di bawah peneliti secara jelas melakukan tabulasi untuk mengontras posisi judul peneliti dengan penelitian terdahulu di atas baik dari segi persamaan dan perbedaannya:

Tabel 1.1

No.	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
1.	Bidasari, A. "Peranan Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan Budaya Siri' Pada Siswa MA Darul Qur'an Pajalele Kabupaten Bone", 2022.	Mengkaji tentang budaya Siri' dan jenis penelitian kualitatif	Peranan Guru Akidah Akhlak sedangkan peneliti, Metode Pendidikan Akhlak	Metode Pendidikan Akhlak dalam Budaya Siri' di Masyarakat Mandar Majene
2.	Aqsa, M. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Budaya Siri' Masyarakat Bugis dan Relevansinya dengan Pendidikan", 2020.	Mengkaji tentang Budaya Siri' dan jenis penelitian kualitatif	Lebih kepada implementasi sedangkan peneliti metode pendidikan	
3.	Yunus, Y. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Dampak Terhadap Pendidikan Karakter", 2018	Pembahasan tentang kearifan lokal dan jenis penelitian kualitatif	Lebih kepada pembelajaran PAI sedangkan peneliti Metode Pendidikan	

4.	Khatimah, “ Implementasi Nilai- Nilai Budaya Siri’ dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare”, 2022.	Mengkaji tentang Budaya Siriq dan jenis penelitian kualitatif	Lebih kepada Implementasi sementara peneliti lebih kepada Metode Pendidikan	
----	---	--	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian peneliti, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah kunci yang terdapat pada judul penelitian tersebut.

1. Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dan mengandung makna tata cara yang terstruktur dan terencana dengan baik untuk mencapai niat (dalam bidang ilmu dan lainnya); pendekatan sistematis yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan suatu aktivitas dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pendidikan Akhlak.

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Sedangkan akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih. Jadi Pendidikan Akhlak ialah pendidikan yang mempelajari tabiat atau sifat seseorang merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri.

3. Budaya *Siriq*

Budaya *Siriq* adalah kebiasaan menjunjung tinggi rasa malu sehingga melahirkan rasa harkat martabat harga diri seseorang agar menciptakan pribadi yang melahirkan rasa kemanusiaan yang bertumpu pada perasaan yg mendasar dari masyarakat Mandar.

4. Masyarakat Mandar Majene

Masyarakat Mandar Majene adalah masyarakat bersuku Mandar yang menempati pesisir pantai Barat Pulau Sulawesi kabupaten Majene yang luasnya kurang lebih 947,84 KM², secara persentase, luas wilayah Kabupaten Majene sama dengan 5,6% dari luas Provinsi Sulawesi Barat.

